

KEMAMPUAN SISWA KELAS XII SMA NEGERI 2 LHOKSEUMAWE MENULIS TEKS EDITORIAL

oleh

Iklima*, Ridwan Ibrahim**, Mukhlis**

ridwan.luthantao@unsyiah.ac.id, mukhlisamid@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji dua masalah pokok: (i) bagaimanakah kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Lhokseumawe menulis teks editorial ditinjau dari strukturnya? dan (ii) bagaimanakah kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Lhokseumawe menulis teks editorial ditinjau dari aspek kebahasaannya? Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 2 Lhokseumawe yang berjumlah 240 dan sampel diambil sebanyak 21 orang dengan menerapkan *clustering random sampling*. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes dan diolah dengan menggunakan teknik kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMA tersebut dalam menulis teks editorial (aspek struktur dan kebahasaan) mendapatkan nilai rata-rata 46 dan termasuk kategori kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut dapat dilihat berdasarkan (1) aspek struktur, mendapatkan nilai rata-rata 57 yang termasuk dalam kategori cukup dan (2) aspek kebahasaan, mendapat nilai rata-rata 35 yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Pemerolehan nilai rata-rata aspek struktur didapat dari (1) aspek pengenalan isu, memperoleh nilai 63 (cukup), (2) aspek argumen, memperoleh nilai 50 (kurang), dan (3) aspek penutup, memperoleh nilai rata-rata 54 (kurang). Pemerolehan nilai rata-rata aspek kebahasaan didapat dari (1) aspek kalimat retorik, memperoleh nilai 18 (sangat kurang), (2) aspek kata populer, memperoleh nilai 71 (baik), (3) aspek penggunaan kata ganti, memperoleh nilai 40 (kurang), dan (4) aspek penggunaan konjungsi, memperoleh nilai 30 (sangat kurang). Simpulan penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas XII di SMA tersebut dalam menulis teks editorial termasuk dalam kategori *kurang*. Dari keseluruhan aspek nilai yang paling rendah terdapat pada aspek penggunaan kalimat retorik.

Kata Kunci : kemampuan siswa, menulis, teks editorial

ABSTRACT

This study aims to examine two main problems: (i) how are the ability of students in grade XII SMA Negeri 2 Lhokseumawe to write editorial texts reviewed from the structure? and (ii) how are the ability of grade XII students of SMA Negeri 2 Lhokseumawe to write editorial texts in terms of their language?. The population of this study was grade XII students of SMA Negeri 2 Lhokseumawe which amounted

* Penulis adalah Mahasiswa Jurusan PBI FKIP USK

** Penulis adalah Dosen Jurusan PBI FKIP USK

to 240 and samples were taken as many as 21 people by applying clustering random sampling. This research data is collected through test techniques and processed using quantitative techniques. The results showed that students of grade XII SMANegeri 2 Lhokseumawe in writing editorial text (aspects of structure and language) got an average score of 46 and belonged to a category of less. The average score obtained by the student can be seen based on (1) aspects of the structure got an average score of 57 fall into the category of sufficient, (2) aspects of language got an average score of 35 and this is included in the category is very lacking. The acquisition of the average value of the structure aspect is derived from (1) the aspect of issue recognition obtaining a value of 63 (sufficient), the argument aspect obtaining a value of 50 (less), and (3) the closing aspect obtaining an average value of 54 (less). The average value of linguistic aspects is derived from (1) aspects of rhetorical sentences obtaining a score of 18 (very less), (2) aspects of popular words obtaining a value of 71 (good), (3) aspects of the use of pronouns obtaining a value of 40 (less), and (4) aspects of the use of conjunctions obtaining a value of 30 (very less). The conclusion of this research is the ability of students in grade XII SMA Negeri 2 Lhokseumawe in writing editorial texts fall into the category of less. Of the lowest overall value aspects are found in the aspect of using rhetorical sentences.

Keywords: ability of students, writing, editorial text

Pendahuluan

Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2015:4) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menurut Dalman (2015:3), menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan media tulis untuk menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam

ragam bahasa tulis.

Kurikulum 2013 merupakan pembaruan atau penyempurnaan KTSP. Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum ini memuat sejumlah materi pembelajaran yang wajib dipelajari pada kelas XII SMA.

Sesuai dengan peraturan menteri, ada 14 KD yang dipelajari pada kelas XII. 14 KD tersebut dibagi dalam dua semester. Semester ganjil ada tujuh KD yang dipelajari, yaitu KD 3.1 sampai dengan 3.7 dan KD 4.1 sampai dengan 4.7. Adapun materi yang dipelajari pada semester ganjil adalah membuat surat lamaran, menikmati cerita sejarah, dan memahami isu teknis lewat editorial. Semester genap ada tujuh KD yang dipelajari dari KD 3.8 sampai dengan 3.14 dan KD 4.8 sampai dengan 4.14. Adapun materi yang dipelajari pada semester genap adalah menikmati novel,

menyajikan gagasan melalui artikel, dan menilai karya melalui kritik dan esai. Dari 14 KD yang akan dipelajari di kelas XII, peneliti ingin menelaah kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Lhokseumawe menulis teks editorial. Teks editorial tersebut tercantum dalam KD 4.6, yaitu “merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis”.

Seperti yang diketahui, ada lima tahapan dalam menulis. Salah satunya adalah penyusunan draf tulisan (*drafting*). Draft dalam KBBI berarti rancangan. Maka dari arti tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa KD 4.6 dapat dijadikan acuan untuk peneliti dalam mengambil judul ini.

Media Indonesia (dalam Muslimin 2019:122) menjelaskan bahwa teks editorial merupakan pernyataan redaksi mengenai fakta dan opini yang ditulis secara singkat, lugas, tegas, logis, menarik, dan bertujuan mempengaruhi pendapat atau memberikan interpretasi terhadap berita yang menonjol. Jadi, teks editorial merupakan pendapat atau pandangan redaksi terhadap suatu masalah atau peristiwa aktual yang sedang hangat diperbincangkan pada suatu surat kabar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2002:10), penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Sesuai dengan pendapat di atas, pada penelitian ini akan menghasilkan angka-angka maka dari itu penelitian ini cocok menggunakan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, peneliti memilih pendekatan ini untuk mengukur

kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Lhokseumawe menulis teks editorial.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Arikunto (2005:234) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi penelitian untuk menggambarkan sesuatu atau fenomena yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk merancang fenomena tertentu untuk mendapatkan informasi. Penelitian deskriptif ini mengikuti langkah-langkah: menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, serta menulis laporan penelitian.

Populasi

Menurut Sugiyono (2018:117), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, melainkan juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 2 Lhokseumawe, sebagaimana diilustrasikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Siswa SMAN 2 Lhokseumawe

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1.	IPA 1	11	16	27
2.	IPA 2	10	16	26
3.	IPA 3	15	9	24
4.	IPA 4	14	12	26
5.	IPA 5	13	12	25
6.	IPA 6	9	13	22
7.	IPS 1	13	8	21
8.	IPS 2	14	8	22
9.	IPS 3	18	7	25
10.	IPS 4	13	9	22
Jumlah Siswa		129	111	240

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 2 Lhokseumawe

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:118), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Penelitian ini mengambil sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik penarikan sampel kelompok satu tahap ini digunakan karena karakteristik kelompok adalah homogen. Penarikan sampel ini digunakan jika populasi

terdiri dari kelompok-kelompok bukan individu-individu. Jadi, pada penarikan sampel ini peneliti mengambil sampel dengan cara membuat undian nama-nama kelas, kemudian memilihnya secara acak. Dari hasil tersebut yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 sebanyak 21 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penilaian keterampilan, yang berbentuk penugasan menulis. Menurut Kemendikbud (2016:55), penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik yang digunakan peneliti berbentuk teknik penilaian produk. Teknik penilaian produk merupakan teknik mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan dalam membuat produk-produk teknologi dan seni. Penelitian ini menghasilkan produk berupa tulisan tentang teks editorial yang ditulis oleh siswa. Berikut ini langkah dalam mengumpulkan data, yaitu peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa tentang tes yang akan diadakan, peneliti membagikan instrumen penelitian kepada siswa, peneliti mereview struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial kepada siswa, peneliti meminta siswa menulis teks editorial berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.

Tabel 2. Rubrik Penilaian Aspek Struktur Teks Editorial

No.	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1.	Mampu menulis teks editorial ditinjau dari struktur teks editorial mengenai pengenalan isu	Sangat mampu	30	30
		Mampu	20	
		Kurang mampu	10	
2.	Mampu menulis teks editorial ditinjau dari struktur teks editorial mengenai penyampaian pendapat/argumen	Sangat mampu	50	50
		Mampu	30	
		Kurang mampu	20	
3.	Mampu menulis teks editorial ditinjau dari struktur teks editorial mengenai penutup	Sangat mampu	20	20
		Mampu	15	
		Kurang mampu	10	

Tabel 3. Rubrik Penilaian Aspek Kebahasaan Teks Editorial

No.	Aspek Penilaian Kebahasaan	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1.	Mampu menulis teks editorial ditinjau dari penggunaan kalimat retorik	Sangat mampu	20	20
		Mampu	15	
		Kurang mampu	10	
2.	Mampu menulis teks editorial ditinjau dari ketepatan penggunaan kata-kata populer	Sangat mampu	20	20
		Mampu	15	
		Kurang mampu	10	
3.	Mampu menulis teks editorial ditinjau dari ketepatan penggunaan kata ganti	Sangat mampu	30	30
		Mampu	20	
		Kurang mampu	10	
4.	Mampu menulis teks editorial ditinjau dari ketepatan penggunaan konjungsi	Sangat Mampu	30	30
		Mampu	20	
		Kurang mampu	10	

Teknik Analisis Data

Langkah dalam menganalisis data sebagai berikut. Pertama, menyusun nilai yang diperoleh siswa dari hasil menulis teks editorial, nilai diurutkan berdasarkan nilai paling tinggi hingga nilai paling rendah. Kedua, mencari nilai rata-rata (*mean*) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menentukan *range* (R)

menggunakan rumus:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = *range*

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

b. Menentukan banyak kelas interval dengan menggunakan rumus yang ditentukan oleh (Sudjana, 2002:47) sebagai berikut.

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

c. Menentukan panjang kelas interval dengan menggunakan rumus yang ditentukan oleh (Sudjana, 2002:47):

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyaknya kelas}}$$

- d. Menyusun nilai rata-rata distribusi frekuensi data kelompok berdasarkan aturan yang diperoleh dari langkah di atas.
- e. Mencari (*mean*) yang dicapai oleh siswa dengan menggunakan rumus yang dipakai oleh Sudijono (2003:78) sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

- M = nilai rata-rata
- \sum = jumlah
- fx = hasil perkalian f dan x
- n = jumlah siswa

- f. Mencari persentase kemampuan siswa menulis teks editorial dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket: P = Persentase

f = frekuensi

n = jumlah data

Untuk menghitung tingkat penguasaan rata-rata setiap aspek yang ditentukan, peneliti berpedoman pada penskoran seperti yang dinyatakan oleh Kurniawan (2009:16) sebagai berikut.

$$\text{nilai} = \frac{\text{pemerolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas XII menulis teks editorial, peneliti memasukkan nilai rata-rata yang telah diperoleh ke dalam kategori penilaian yang bersumber pada klasifikasi Depdiknas, (2006:57) sebagai berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Penilaian Hasil Tes

No.	Bentuk Kualitatif	RentangNilai	Bentuk Kuantitatif
1.	Sangat Baik	86-100	10
2.	Baik	71-85	9
3.	Cukup	56-70	8
4.	Kurang	40-55	7
5.	Sangat Kurang	≤ 40	6

(Sumber: Depdiknas, 2006:57)

Hasil Penelitian

Data ini diperoleh dari hasil kerja siswa kelas XII SMA Negeri 2 Lhokseumawe menulis teks editorial. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 21 siswa di kelas XII. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik tes. Terdapat dua aspek yang dinilai mengenai menulis teks editorial. Dua aspek tersebut adalah aspek struktur dan aspek kebahasaan.

1. Gambaran Kemampuan Siswa Secara Umum Aspek Struktur

Kemampuan siswa dalam menulis teks editorial dinilai secara umum dan khusus. Penilaian secara umum aspek struktur, antara lain (1) mampu menulis teks editorial ditinjau dari struktur teks editorial mengenai pengenalan isu, (2) mampu menulis teks editorial ditinjau dari struktur teks editorial mengenai penyampaian pendapat/argumen, (3) mampu menulis teks editorial ditinjau dari struktur teks

editorial mengenai penutup. Bobot nilai maksimal untuk menulis teks editorial ditinjau dari aspek struktur teks editorial mengenai pengenalan isu adalah 30. Bobot nilai maksimal untuk menulis teks editorial ditinjau dari aspek struktur teks editorial mengenai penyampaian

pendapat/argumen adalah 50. Bobot nilai untuk menulis teks editorial ditinjau dari aspek struktur teks editorial mengenai penutup adalah 20. Dengan demikian, skor maksimal dari semua aspek struktur adalah 100.

Tabel 5. Data Nilai Kemampuan Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Lhokseumawe Menulis Teks Editorial Aspek Struktur

No.	Inisial Nama Siswa	Skor			Jumlah
		Pengenalan isu	Argumen	Penutup	
1.	AII	20	50	20	90
2.	ABC	10	30	15	55
3.	AN	10	20	0	30
4.	AM	30	50	20	100
5.	AA	20	20	0	40
6.	CUUM	20	50	10	80
7.	DM	30	20	10	60
8.	FS	30	50	20	100
9.	GA	30	20	20	70
10.	JR	30	50	20	100
11.	KR	30	30	15	75
12.	MR	10	0	0	10
13.	MHP	10	20	0	30
14.	MI	20	30	10	60
15.	MMR	30	50	15	95
16.	MNH	30	30	15	75
17.	RM	10	0	0	10
18.	RHR	10	20	10	40
19.	RAR	20	30	10	60
20.	SF	10	20	10	40
21.	TAW	10	20	10	40
	Total	420	610	230	1260

Data ini dianalisis menggunakan data statistik. Penganalisisan data yang berupa nilai mentah dari hasil kemampuan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Lhokseumawe menulis teks editorial. Penggunaan tabel ini dimaksudkan untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) siswa. Langkah-

langkah yang ditempuh dalam analisis data tersebut sebagai berikut.

1) Menyusun Data

Untuk memudahkan pengolahan data, nilai-nilai tersebut disusun secara beraturan dari nilai paling tinggi ke nilai paling rendah. Susunan tersebut sebagai berikut.

100 100 100 95 90 80

75 75 70 60 60 60
 55 40 40 40 40 30
 30 10

$$= 1 + (3,3) (1,32)$$

$$= 1 + (4,356)$$

$$= 5,35 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Data di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa menulis teks editorial pada aspek struktur, yaitu 100 dan nilai terendah, yaitu 10. Selanjutnya, data tersebut diolah dengan mengikuti ketentuan skor yang telah ditentukan pada bab sebelumnya.

2) Mencari *mean* sebagai berikut.

a. menentukan range (R)

$$R = H - L$$

$$R = 100 - 10$$

$$R = 90$$

b. menentukan banyak kelas interval dihitung sebagai berikut.

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 21$$

c. menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{90}{5}$$

$$= 18$$

d. menyusun nilai rata-rata distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi dibuat agar data yang telah dikumpulkan dalam jumlah yang sangat banyak dapat disajikan dalam bentuk yang jelas dan baik.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Lhokseumawe Menulis Teks Aditorial Berdasarkan Aspek Struktur

Nilai	f	x (nilai tengah)	Fx
83 – 100	5	91,5	457,5
65 – 82	4	73,5	294
47 – 64	4	55,5	222
29 – 46	6	37,5	225
11 – 28	0	19,5	0
0 – 10	2	5	10
Jumlah	21	282,5	$\Sigma = 1.208,5$

e. menghitung (mean)

Untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) digunakan rumus berikut.

$$M = \frac{\Sigma fx}{n}$$

$$M = \frac{1.208,5}{21}$$

$$= 57,54 \text{ dibulatkan menjadi } 57$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, (*mean*) dari hasil menulis teks

editorial pada aspek struktur adalah 57. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis teks editorial aspek struktur pada penguasaan rata-rata keseluruhan aspek termasuk dalam kategori cukup. Penilaian ini didasari pada klasifikasi penilaian hasil tes menurut Depdiknas.

Setelah pemerolehan nilai rata-rata untuk keseluruhan aspek diketahui, dilakukan penentuan kategori kemampuan siswa menulis teks editorial

menggunakan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

Tabel 7. Distribusi Persentase Nilai Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Lhokseumawe Menulis Teks Editorial Berdasarkan Aspek Struktur

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	5	23,81 %
71 – 85	Baik	3	14,28 %
56 – 70	Cukup	4	19,05 %
40 – 55	Kurang	5	23,81 %
<40	Sangat kurang	4	19,05 %
Jumlah		21	100 %

Data di atas merupakan data yang diperoleh dari seluruh siswa kelas XII sebagai sampel penelitian dalam menulis teks editorial. Berdasarkan hasil persentase tersebut, siswa yang masuk ke dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 sebanyak 5 orang atau 23,81%, setelah itu diikuti kategori baik dengan rentang nilai 71-85 sebanyak 3 orang atau 14,28%, untuk kategori cukup dengan rentang nilai 56-70 sebanyak 4 orang atau 19,05%, untuk kategori kurang dengan rentang nilai 40-55 sebanyak 5 orang siswa atau 23,81%, dan untuk kategori sangat kurang dengan rentang nilai <40 diperoleh 4 orang siswa atau 19,05% dari keseluruhannya.

2. Gambaran Kemampuan Siswa

Secara Umum Aspek Kebahasaan

Kemampuan siswa dalam menulis teks editorial dinilai secara umum dan khusus. Secara umum penilaian aspek kebahasaan, antara lain (1) mampu menulis teks editorial ditinjau dari penggunaan kalimat

retoris, (2) mampu menulis teks editorial ditinjau dari ketepatan penggunaan kata-kata populer, (3) mampu menulis teks editorial ditinjau dari ketepatan penggunaan kata ganti, dan (4) mampu menulis teks editorial ditinjau dari ketepatan penggunaan konjungsi.

Bobot nilai maksimal untuk menulis teks editorial ditinjau dari aspek kebahasaan teks editorial mengenai penggunaan kalimat retoris adalah 20. Bobot nilai maksimal untuk menulis teks editorial ditinjau dari aspek kebahasaan teks editorial mengenai penggunaan kata-kata populer adalah 20. Bobot nilai maksimal untuk menulis teks editorial ditinjau dari aspek kebahasaan teks editorial mengenai penggunaan kata ganti adalah 30. Bobot nilai maksimal untuk menulis teks editorial ditinjau dari aspek kebahasaan teks editorial mengenai penggunaan konjungsi adalah 30. Dengan demikian skor maksimal dari semua aspek kebahasaan adalah 100.

Tabel 8. Data Nilai Kemampuan Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Lhokseumawe Menulis Teks Editorial Berdasarkan Aspek Kebahasaan

No.	Inisial Nama Siswa	Skor				Jumlah
		Kalimat Retoris	Kata Populer	Kata Ganti	Konjungsi	
1.	AII	0	25	10	0	25
2.	ABC	0	25	10	0	25
3.	AN	0	35	10	10	35
4.	AM	20	70	10	20	70
5.	AA	0	40	10	20	40
6.	CUUM	0	30	10	0	30
7.	DM	0	20	20	20	60
8.	FS	0	15	20	0	35
9.	GA	0	20	20	20	60
10.	JR	20	15	30	30	95
11.	KR	0	20	20	0	40
12.	MR	0	10	0	0	10
13.	MHP	0	10	10	0	20
14.	MI	0	15	10	10	35
15.	MMR	0	10	10	10	30
16.	MNH	0	15	10	10	35
17.	RM	0	10	10	0	20
18.	RHR	0	20	0	0	20
19.	RAR	0	15	20	10	45
20.	SF	0	10	10	0	20
21.	TAW	0	10	0	0	10
Total		40	310	250	160	760

Data dianalisis menggunakan teknik statistikk. Penganalisisan data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. penggunaan tabel distribusi frekuensi ini dimaksudkan sebagai langkah untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data sebagai berikut.

1) Menyusun data

Susunan nilai tersebut sebagai berikut.

95 70 60 60 45 40
40 35 35 35 35 30

30 25 25 20 20 20
20 10 10

Berdasarkan data tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 10. Selanjutnya, data tersebut diolah dengan mengikuti ketentuan skor yang telah ditentukan.

2) Mencari (mean)

a. menentukan rangge (R)

$$R = H - L$$

$$R = 95 - 10$$

$$R = 85$$

b. menentukan banyak kelas

interval dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + (3,3) (1,32) \\
 &= 1 + (4,356) \\
 &= 5,356 \text{ dibulatkan} \\
 &\text{menjadi } 5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{85}{5} \\
 &= 17
 \end{aligned}$$

c. menentukan panjang kelas interval

d. menyusun nilai rata-rata distribusi frekuensi

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Kelas XII SMA Negeri Lhokseumawe Menulis Teks Editorial Berdasarkan Aspek Kebahasaan

Nilai	f	x (nilai tengah)	Fx
79 – 95	1	87	87
62 – 78	1	70	70
45 – 61	3	53	159
28 – 44	8	36	288
11 – 27	6	19	114
0 – 10	2	5	10
Jumlah	21	270	$\Sigma = 728$

e. menghitung (mean)

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\Sigma fx}{n} \\
 M &= \frac{728}{21} \\
 &= 34,67 \text{ dibulatkan menjadi} \\
 &35
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai rata-rata (*mean*) dari hasil menulis teks editorial pada aspek kebahasaan adalah 35. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan

siswa menulis teks editorial dari aspek kebahasaan pada penguasaan rata-rata keseluruhan aspek termasuk dalam kategori *sangat kurang*.

3) Mencari Presentase Kemampuan Siswa Menulis Teks Editorial dari aspek Kebahasaan

Setelah pemerolehan nilai rata-rata untuk keseluruhan aspek diketahui, dilakukan penentuan kategori kemampuan siswa menulis teks editorial.

Tabel 10. Distribusi Persentase Nilai Siswa SMA Negeri 2Lhokseumawe Menulis Teks Editorial Berdasarkan Aspek Kebahasaan

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat Baik	1	4,76 %
71 – 85	Baik	0	0 %
56 – 70	Cukup	3	14,29 %
40 – 55	Kurang	3	14,29 %
<40	Sangat Kurang	14	66,66 %
Jumlah		21	100 %

Data di atas didapatkan dari seluruh siswa kelas XII sebagai sampel penelitian dalam menulis teks editorial. Berdasarkan hasil persentase tersebut, siswa yang masuk ke dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 86-100 sebanyak 5 orang atau 23,81 %, setelah itu diikuti kategori baik dengan rentang nilai 71-85 sebanyak 3 orang atau 14,28%, untuk kategori cukup dengan rentang nilai 56-70 sebanyak 4 orang atau 19,05%, untuk kategori kurang dengan rentang nilai 40-55 sebanyak 5 orang siswa atau 23,81%, untuk kategori sangat kurang dengan rentang nilai <40 diperoleh 4 orang siswa atau 19,05 % dari keseluruhannya.

Selanjutnya setelah semua data diolah maka menghasilkan nilai untuk keseluruhan aspek struktur adalah 57 dan keseluruhan aspek kebahasaan 35.

$$\begin{aligned} & \frac{\text{aspek struktur} + \text{aspek kebahasaan}}{2} \\ &= \frac{57 + 35}{2} \\ &= \frac{92}{2} \\ &= 46 \end{aligned}$$

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data serta analisis data pada penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XII menulis teks editorial dikategorikan ke dalam kategori *kurang*. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Lhokseumawe menulis teks editorial adalah 46. Apabila dikaitkan dengan nilai KKM yang berlaku di SMA Negeri 2 Lhokseumawe, nilai 46 termasuk ke dalam kategori *tidak tuntas* karena nilai

KKM untuk pelajaran Bahasa Indonesia di SMA tersebut dapat dikatakan *tuntas* apabila melewati nilai 74, secara keseluruhan siswa sudah pada kategori *kurang*. Selain itu, terdapat juga nilai rata-rata untuk tiap-tiap aspek penilaian tersebut.

Pada aspek struktur pemerolehan nilai rata-rata 57, masuk dalam kategori *cukup*. Pada aspek struktur ini terdapat tiga aspek juga yang dinilai. Pertama, aspek pengenalan isu perolehan nilai rata-rata 63 masuk dalam kategori *cukup*. Kedua, aspek argumen pemerolehan nilai rata-rata 50 masuk dalam kategori *kurang*. Ketiga, aspek penutup pemerolehan nilai rata-rata 54 masuk dalam kategori *kurang*. Dari ketiga aspek tersebut pemerolehan nilai rata-rata paling rendah terdapat pada aspek argumen. Aspek ini merupakan aspek yang sulit dan juga mendapatkan skor maksimal yang paling tinggi.

Aspek kebahasaan pemerolehan nilai rata-rata 35 masuk dalam kategori *sangat kurang*. Pada aspek kebahasaan ini juga terdapat empat aspek yang dinilai. Pertama, aspek kalimat retorik pemerolehan nilai rata-rata 18 masuk dalam kategori *sangat kurang*. Kedua, aspek kata populer pemerolehan nilai rata-rata 71 masuk dalam kategori *baik*. Ketiga, aspek kata ganti pemerolehan nilai rata-rata 40 masuk dalam kategori *sangat kurang*. Keempat, aspek konjungsi pemerolehan nilai rata-rata 30 masuk dalam kategori *sangat kurang*. Dari empat aspek tersebut, terdapat tiga aspek pemerolehan nilai rata-rata rendah, yaitu penggunaan kalimat retorik, kata ganti, dan konjungsi pada sebagian besar siswa masih belum tepat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran mengenai menulis teks editorial. Pertama, siswa kelas XII SMA Negeri 2 Lhokseumawe dalam menulis teks editorial dinilai masih kurang. Dengan demikian siswa harus lebih memaksimalkan nilai kemampuan dalam menulis teks editorial maupun teks-teks lainnya. Siswa juga diharapkan untuk lebih giat belajar tentang teks editorial ini. Kedua, guru bidang studi bahasa Indonesia untuk lebih memperhatikan kemampuan siswa, khususnya dalam menulis teks editorial pada aspek-aspek yang masih sangat kurang, baik pada aspek struktur maupun aspek kebahasaan. Ketiga, pihak sekolah hendaknya lebih banyak menyediakan buku yang sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan agar dapat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian* (edisi revisi V). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . 2005. *Manajemen Penelitian* (edisi revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kurniawan, Endang dan Endah Mutaqimah. 2009. *Penilaian*. Depdiknas.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan* (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.